

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PERTAMA KALI HAMIL PADA USIA DINI DENGAN  
KEJADIAN LESI PRA-KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS DAERAH  
IMOGIRI YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Derajat Sarjana  
Kedokteran pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta



**DWI PRASTYO**  
**20150310049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**  
**2019**

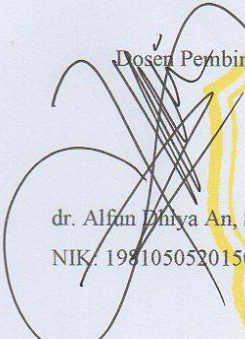
**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN PERTAMA KALI HAMIL PADA USIA DINI DENGAN KEJADIAN LESI**  
**PRA-KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS DAERAH IMOGIRI YOGYAKARTA**


Disusun oleh:  
**DWI PRASTYO**  
20150310049

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 06 Maret 2019

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

  
dr. Alfan Dhiya An, Sp. OG., M. Kes.  
NIK: 19810505201504173139

  
dr. Ivanna Beru Brahmama, Sp. OG(K)  
NIK: 19720504201704173259

Mengetahui,  
Kaprosdi Pendidikan Dokter FKIK  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Sri Sundari, M. Kes.  
NIK: 19670513199609173019

*The Relationship Between First Time Pregnancy at An Early Age and The Incidence of  
Precancerous Cervical*

**Hubungan Pertama Kali Hamil pada Usia Dini dengan Kejadian Lesi Pra-Kanker Serviks**

**Dwi Prastyo<sup>1</sup>, Alfun Dhiya An<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Medical School, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta

**ABSTRACT**

**Introduction:** *Cervical cancer is one of the most common causes of death women in the world. This is because this disease is usually only known after entering the invasive stage. The development of cervical cancer begins with the presence of chronic lesions in the cervical region called precancerous cervical lesions. Precancerous cervical lesions can be detected early with the IVA test (Visual Acetic Acid Inspection) method in the primary health care center by considering the risk factors for cervical cancer. Getting pregnant at an early age is one of the risk factors for cervical precancerous lesions. This is related to the maturity of cervical cells in receiving stimuli of foreign objects from outside.*

**Aim:** *This study aims to determine the relationship between the first time pregnant at an early age and the incidence of precancerous cervical lesions.*

**Method:** *Analytic descriptive with survey approach. Totally sampling with a total sample of 81 respondents. Using data analysis is Chi Square Test.*

**Results:** *Descriptive frequency of respondents aged  $\leq 20$  years were 63 (78%), respondents aged  $> 20$  years were 18 (22%). Descriptive frequency of positive IVA test results is 16 (20%), IVA test negative is 65 (80%). The result of data analysis using chi square test, with a significant value  $p < 0.005$ . The results of study of relationship between the first time pregnant at an early age and the incidence of precancerous cervical lesions ( $p = 0.709$ ) showed no significance, chi square calculated  $<$  chi square table ( $0.139 < 3.841$ ).*

**Conclusion:** *In this study there was no significant relationship between the first time pregnant at an early age and the incidence of precancerous cervical lesions.*

**Keyword:** *Precancerous cervical lesions, Risk Factors, first Time Pregnant, Early Age, IVA test.*

## INTISARI

**Pendahuluan:** Kanker serviks merupakan salah satu sebab kematian terbanyak pada wanita di dunia. Hal ini dikarenakan penyakit ini biasanya baru diketahui setelah memasuki stadium invasif. Perkembangan kanker serviks diawali adanya lesi kronik pada daerah serviks yang disebut lesi pra-kanker serviks. Lesi pra-kanker serviks dapat dideteksi lebih awal dengan metode pemeriksaan IVA *test* (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas dengan mempertimbangkan faktor risiko terjadinya kanker serviks. Usia dini seorang wanita saat hamil pertama kali merupakan salah satu faktor risiko terjadinya lesi pra-kanker serviks. Hal ini berkaitan dengan kematangan sel-sel mukosa leher rahim dalam menghadapi rangsangan benda asing dari luar.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia dini pada saat pertama kali hamil dengan kejadian lesi pra-kanker serviks.

**Metode:** *Deskriptif analitik* dengan pendekatan *survey*. *Totally sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden. Menggunakan analisis data adalah Uji Chi Square.

**Hasil:** Deskriptif frekuensi responden yang berumur  $\leq 20$  tahun sebanyak 63 (78%), responden yang berumur  $> 20$  tahun sebanyak 18 (22%). Deskriptif frekuensi hasil pemeriksaan IVA *test* positif sebanyak 16 (20%), IVA *test* negatif sebanyak 65 (80%). Hasil analisis data menggunakan Uji Chi Square, dengan nilai signifikan  $p < 0,005$ . Hasil penelitian hubungan pertama kali hamil pada usia dini dengan kejadian lesi pra-kanker serviks ( $p = 0,709$ ) Menunjukkan hasil yang tidak signifikan, Chi square hitung  $<$  Chi square tabel ( $0,139 < 3,841$ ).

**Kesimpulan:** Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pertama kali hamil pada usia dini dengan kejadian lesi pra-kanker serviks.

**Kata Kunci:** lesi pra-kanker serviks, faktor risiko, usia dini, hamil pertama kali, IVA *test*.

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan suatu penyakit keganasan pada leher rahim atau serviks uteri. Kanker ini menempati urutan keempat dari seluruh keganasan pada wanita di dunia setelah kanker payudara, kolorektum, dan paru. Insiden kanker serviks sekitar 7,9% di dunia (IARC, 2014). Faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kanker leher rahim diantaranya: perempuan yang melakukan aktivitas seksual usia dini, individu yang sering berganti-ganti pasangan seksual, individu yang menderita infeksi kelamin yang ditularkan melalui hubungan seksual, ibu atau saudara kandung yang menderita kanker leher rahim, hasil pemeriksaan Pap smear atau tes IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) sebelumnya dikatakan abnormal, dan penurunan kekebalan tubuh seperti pada penderita HIV/AIDS. Infeksi HPV (*Human Papilloma Virus*) sering terjadi pada usia muda, sekitar 25-30% terjadi pada usia

kurang dari 25 tahun. Usia seseorang ketika hamil pertama dan usia pertama kali berhubungan seksual juga berpengaruh terhadap kejadian kanker serviks. Semakin muda usia pada saat hamil pertama atau melakukan hubungan seksual, risiko terkena kanker serviks semakin meningkat. Menurut data Riskesdas tahun 2013, proporsi pernikahan perempuan diantara umur 10-54 tahun, sebanyak 2,6% menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9% menikah pada umur 15-19 tahun. Sedangkan, angka kehamilan penduduk perempuan umur 10-54 tahun adalah 2,68%, proporsi kehamilan perempuan umur kurang dari 15 tahun sebanyak 0,02% dan proporsi kehamilan pada perempuan umur remaja (15-19 tahun) sebesar 1,97%. Berdasarkan tempat tinggal, proporsi kehamilan di usia remaja di daerah perdesaan sebanyak 2,71%, angka ini lebih tinggi dibanding daerah perkotaan yang memiliki proporsi sebanyak 1,28%. Berdasarkan uraian diatas, terkait

dengan tingginya angka kejadian kanker serviks dan proporsi kehamilan usia remaja yang memiliki angka cukup tinggi di daerah pedesaan, peneliti tertarik untuk melakukan analisis mengenai hubungan usia pada saat pertama kali hamil dengan tingginya kejadian kanker serviks yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dan menggunakan rancangan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah *totally sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden. Penelitian ini berlangsung dari bulan September-Desember 2018. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medis yang diperoleh dari data sekunder hasil pemeriksaan IVA *test* di Puskesmas daerah Imogiri 1 Yogyakarta selama tahun 2017. Sebagai variabel bebas adalah hamil pertama pada usia dini sedang variabel tergantung adalah lesi pra-kanker

serviks yang didapatkan dari hasil pemeriksaan IVA *test*. Penelitian dimulai dengan mencari jumlah pasien lesi pra-kanker serviks di Puskesmas daerah Imogiri 1 Yogyakarta, kemudian dilakukan pengambilan data pasien lesi pra-kanker serviks. Pengambilan data dilakukan dengan membaca data sekunder yang berasal dari data rekam medis dan hasil pemeriksaan IVA *test* pasien lesi pra-kanker serviks yang termasuk dalam subyek penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis data menggunakan analisis *Chi Square Test* untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel.

## **HASIL PENELITIAN**

Analisis ini untuk mengetahui deskripsi frekuensi data penelitian yaitu untuk variabel usia wanita pertama kali hamil dan lesi pra-kanker serviks. Berdasarkan pengelompokan data akan didapat gambaran yang lebih jelas mengenai responden. Berikut tabel dan penjelasannya.

Tabel 4.1. Analisis Deskriptif Usia Wanita Pertama Kali Hamil

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
≤20 Tahun	63	77,8
>20 Tahun	18	22,2
Total	81	100

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel di atas merupakan tabel deskriptif frekuensi untuk variabel lesi pra-kanker serviks yang didapat dari uji IVA *test*. Dapat diketahui bahwa responden yang

berumur ≤ 20 tahun sebanyak 63 responden dan responden yang berumur > 20 tahun sebanyak 18 responden. Jumlah total responden sebanyak 81 responden.

Tabel 4.2. Analisis Deskriptif Variabel Lesi Pra-Kanker Serviks

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	16	19,8
Negatif	65	80,2
Total	81	100

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel di atas merupakan tabel deskriptif frekuensi untuk variabel lesi pra-kanker serviks. Dapat diketahui bahwa responden yang tergolong dalam kelompok dengan hasil pemeriksaan IVA *test* positif sebanyak 16 responden dan kelompok dengan hasil IVA *test* negatif sebanyak 65 responden. Jumlah total responden sebanyak 81 responden. Uji kai kuadrat (Chi Square

Test) yang digunakan yaitu pengujian menggunakan Crosstab (tabel silang) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara baris dan kolom. Variabel antara baris dan kolom menggunakan data berskala nominal atau bisa ordinal tetapi tidak diukur tingkatannya dan menjadi data nominal. Hasil uji *Chi square* disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.3. *Chi Square Test Crosstabulation* Usia pada saat Hamil Pertama Kali dengan Hasil Pemeriksaan IVA Test

		Hasil Pemeriksaan IVA Test		Total
		Positif	Negatif	
Usia pada saat Hamil Pertama Kali	≤20 Tahun	13	50	63
	>20 Tahun	3	15	18
Total		16	65	81
<i>Pearson Chi Square</i>		<i>p = 0,709</i>		
<i>Odds Ratio</i>		<i>OR = 1,3</i>		

Sumber: Data diolah, 2018.

## PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hipotesis, mengenai ada tidaknya hubungan yang signifikan antara usia pertama kali hamil dengan kejadian lesi pra-kanker serviks. Berdasarkan usia wanita yang hamil pada saat usia dini ( $\leq 20$  tahun) terhadap risiko lesi pra-kanker serviks didapatkan sebanyak 63 responden (77,7%) yang berisiko untuk terjadinya lesi pre-kanker serviks, sedangkan 18 responden (22,2%) tidak berisiko. Hubungan seks idealnya dilakukan seorang wanita setelah kondisi serviks benar-benar matang. Kematangan sel-sel mukosa terutama pada daerah selaput kulit bagian rongga tubuh

umumnya akan matang setelah wanita berusia 20 tahun keatas (Fitriani, 2011). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 13 responden (20,6 %) mendapatkan hasil pemeriksaan IVA test positif dan sebanyak 50 responden (79,3 %) mendapatkan hasil pemeriksaan IVA test negatif dari 63 responden yang berisiko. Sedangkan pada 18 responden yang tidak berisiko didapatkan 3 responden (16,6 %) dengan hasil pemeriksaan IVA test positif dan 15 responden (83,3%) mendapatkan hasil pemeriksaan IVA test negatif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan risiko terjadinya lesi pra-kanker serviks pada wanita yang hamil pada usia  $\leq 20$  tahun.



Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan yang bermakna antara lesi pra-kanker serviks dengan aktivitas seksual pada umur yang sangat muda. Menurut Setyarini (2009), perempuan yang menikah pada usia  $\leq 20$  tahun berisiko 5 kali lebih besar terkena kanker serviks. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Joeharno (2008) yang mengatakan bahwa usia pertama kali menikah merupakan faktor risiko terhadap kejadian kanker serviks dengan besar risiko 2,54 kali untuk mengalami kanker serviks pada perempuan yang melaksanakan perkawinan pada usia  $\leq 20$  tahun dibandingkan dengan perkawinan pada usia  $> 20$  tahun (Wahyuningsih & Mulyani, 2014).

Berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh menyatakan bahwa koefisien korelasi 0,139 dengan signifikansi 0,709, karena signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada hubungan yang

signifikan antara usia pertama kali hamil dengan kejadian lesi pra-kanker serviks di Puskesmas daerah Imogiri 1 Bantul. Hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2009) yang mendapatkan hasil uji statistik yang signifikan. Beberapa indikator yang memungkinkan mempengaruhi hasil statistik yang berbeda antara lain perbedaan tempat pengambilan sampel dan teknik sampling yang berbeda. Pada penelitian Setyarini (2009) pengambilan sampel dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang memungkinkan mendapatkan responden pasien kanker serviks lebih besar sebanyak 60% responden positif kanker serviks dan menggunakan teknik *Fixed Disease Sampling* yang merupakan teknik sampling berdasarkan status penyakit. Berbeda dengan peneliti yang mengambil Puskesmas daerah Imogiri 1 sebagai tempat pengambilan sampel dengan responden dengan hasil IVA *test* positif sebanyak

19,8% dan menggunakan metode total sampling yang merupakan teknik sampling yang memasukan populasi untuk dijadikan sebagai sampel.

Hal lain yang dapat menyebabkan tidak didapatkan hasil yang signifikan yaitu etiologi terjadinya lesi pra-kanker serviks dan kanker serviks yang multifaktorial. Dalam penelitian (Faber et al., 2013) etiologi kanker serviks bersifat multifaktorial. Penyebab faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain: hubungan seksual pada usia muda merupakan faktor risiko utama, berganti-ganti pasangan seks meningkatkan penularan penyakit kelamin, perokok memiliki faktor risiko 2 kali lebih besar terkena kanker serviks dibandingkan wanita bukan perokok, konsumsi obat jangka panjang dan konsumsi obat saat hamil, sering menderita infeksi didaerah kelamin, trauma kronis pada serviks dan melahirkan banyak anak. Dalam penelitian ini peneliti

hanya mengambil salah satu faktor risiko dari timbulnya lesi pre-kanker serviks yaitu usia pada saat wanita pertama kali hamil. Penelitian lain yang mendukung yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Rauf (2006) dalam Abdullah, Bawatong & Hamel, 2013) bahwa penyakit kanker serviks ini belum diketahui secara pasti sehingga sulit untuk dilakukan pencegahan primer. Beberapa hal yang diduga menjadi penyebab meningkatkan terjadinya kanker serviks, antara lain melakukan hubungan seksual pertama kali dibawah umur 20 tahun, pasangan seksual dua orang atau lebih, cerai atau pisah dengan hubungan seksual yang tidak stabil, merokok, higiene perorangan yang rendah, melahirkan anak pada usia muda, rangsangan terus menerus pada leher rahim misalnya pada frekuensi koitus yang tinggi, peradangan, paritas lebih dari tiga dan adanya bahan-bahan mutagen yang diduga dapat merubah sel-sel di jaringan rahim secara genetik misalnya

sperma yang mengandung bahan rokok, penggunaan kontrasepsi hormonal, Komplemen Histon, Mikoplasma, Klamidia, Virus Herpes Simpleks (HSV- 2), *Human Papilloma Virus*, *Trikomonas Vaginalis*.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara usia wanita pertama kali hamil dengan kejadian lesi pra-kanker serviks, setelah dilakukan pengumpulan data dan dianalisis menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia wanita

pertama kali hamil dengan kejadian lesi pra-kanker serviks”.

### **Saran**

Perlu diadakan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan mencakup populasi yang luas, sehingga memberikan hasil yang bermakna. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor risiko yang meningkatkan kejadian kanker serviks. Sehingga bisa menjadi acuan untuk pencegahan primer penyakit kanker serviks.

## DAFTAR RUJUKAN

- American Cancer Society. 2014. Cervical Cancer Prevention and Early Detection. Diakses 8 April 2016 dari <http://www.cancer.org/acs/groups/cid/documents/webcontent/003167-pdf.pdf>
- Aminati. 2013. Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (serviks) Yogyakarta: Brilliant Books.
- Andrijono. 2010. Kanker Serviks. Jakarta: Divisi Onkologi Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUI.
- Darmono. 2010. Kanker yang Diturunkan (Genetik Kanker). Diakses 7 November 2015 dari <http://www.imunologi.yolasite.com/resources/Kanker%20genetik.pdf>
- Depkes R.I., 2008. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Depkes R.I., 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Depkes. 2014. Hilangkan Mitos tentang Kanker. Diakses 28 Maret 2017 dari <http://www.depkes.go.id/article/view/201407070001/hilangkan-mitos-tentang-kanker.html>.
- Depkes. 2014. Hilangkan Mitos tentang Kanker. Diakses 1 Juni 2015 dari <http://www.depkes.go.id/article/view/201407070001/hilangkan-mitos-tentang-kanker.html>
- Dewi, I.G.A.A.N., Sawitri, A.A.S. & Adiputra, N. 2013. Paparan Asap Rokok dan Higiene Diri Merupakan Faktor Risiko Lesi Prakanker Leher Rahim di Kota Denpasar tahun 2012. Public Health and Preventive Medicine Archive, Vol. 1, No. 1.
- Diananda, R., 2009. Kanker Serviks: Sebuah Peringatan Buat Wanita. In: Diananda, R. Mengenal seluk-Beluk Kanker. Yogyakarta: Katahari, 43-60.
- Fitriani, R. 2011. Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks di Rumah sakit Umum Daerah Labuang Baji, Ruamh Sakit Islam Faisal dan Rumah Sakit Umum Pusat Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2011. Karya Tulis Ilmiah Strata Dua, Universitas Hasanudin, Makassar.
- Glodek, C. 1990. A History of the Michigan Cancer Foundation, the Beginnings & Growth of Detroit's Anticancer Movement. Michigan Cancer Foundation. International Agency for Research on Cancer (IARC). [http://www.iarc.fr/en/mediaentre/pr/2013/pdfs/pr223\\_E.pdf](http://www.iarc.fr/en/mediaentre/pr/2013/pdfs/pr223_E.pdf). [17 April 2014].
- Kartawiguna, E. 2010. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Karsinogenesis. Jurnal Kedokteran Trisakti. Vol. 20. No. 1 (Hlm. 16-26).
- Lestari, R., N. 2011. Gambaran Perilaku Hygiene Alat Reproduksi dan Faktor-Faktor yang Berhubungan pada Santri Putri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Itifaqiyah, Inderalayah, Sumatera Selatan Tahun 2011. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Indoneia, Depok.
- Lisuwarni, M. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Ekonomi dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA. Jurnal Delima Harapan. Vol. 2, No. 1 (Hlm.41-44).
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Mark H. Swartz, Buku Ajar Diagnostik Fisik. EGC, 2010: 140-145.
- Misgianto & Susilawati, 2014. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks paliatif. Jurnal Keperawatan. Vol. 5, No. 1 (Hlm.1-15).
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurwijaya, H. Andrijono & Suhaemi, H, K. 2010. Cegah dan Deteksi Kanker Serviks. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Pangesti, N, A. Cokroaminoto & Nurlaila, 2012. Gambaran karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Karangayar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Vol. 8, No. 2 (Hlm.81-94).
- Price, Sylvia Anderson. Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Ed.6. Jakarta: EGC; 2005.
- Radar Bangka Online. 2016. Cegah dan Hindari Kanker Serviks. diakses 2 Mei 2016, dari <http://www.radarbangka.co.id>
- Rahayu, A, S. (2010). Inveksi Human Papilloma Virus (HPV) dan Pencegahannya pada Remaja dan Dewasa Muda. Jurnal Biologi Papua. Vol. 2, No. 2 (Hlm.81-88).
- Retnosari. 2010. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu tentang Resiko kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan Tes Pap smear di Pespustakaan Mlati I Sleman Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, Yogyakarta.
- Rimawati, E., Kusuma, A.P., & Sunaryati, S. 2012. Kebersihan Organ Reproduksi Pada Perempuan Pedesaan Di Kelurahan Polaman Kecamatan Mijen Semarang. Jurnal VISIKES. Vol. 11, No. 1 (Hlm. 1-11).
- Sarwono. 2007. Ilmu kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sastrosudarmo. 2011. Kanker The Silent Killer. Medan: Garda Media.
- Septiani, N. 2015. Gambaran Faktor Risiko Kanker Serviks pada Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, Yogyakarta.
- Suarniti, N.W., Setiawan & Tasya, M. 2013. Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat di Provinsi Bali Indonesia. Artikel Ilmiah. Bandung: Fakultas Kedokteran, Program Pascasarjana.
- Sudarman, C, M. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan Primer Terhadap Perilaku Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Kota Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, Yogyakarta.
- Sukaca, S. 2009. Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks. Yogyakarta: Genius Printika.
- Sulistiowati, E. & Sirait, A, M. 2014. Pengetahuan tentang Faktor Resiko, Perilaku dan Deteksi dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Penelitian Kesehatan. Vol. 42, No. 3 (Hlm. 193-202).
- Wahyuningsih, T. & Mulyani, E, Y. 2014. Faktor Resiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi dengan Metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) Forum Ilmiah. Vol. 1, No 2 (Hlm.192-209).
- Wulandari, R. 2015. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Serviks Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, Yogyakarta.
- Yayasan Kanker Indonesia. 2012. YKI-Jakarta Race. Diakses 1 Juni 2017 dari <http://yayasanankankerindonesia.org/2012/yki-jakarta-race/>